

PERANAN BELAJAR JARAK JAUH DALAM PEMERATAAN AKSES PENDIDIKAN DI INDONESIA

Oleh : Dra. Sri Kirwati

Staf pengajar Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning,
Pekanbaru

ABSTRAK

This writing deals with distance learning in which it has important role in assisting students who live far away from the educational institution, due to their inability to get away from their job. In this case, distance learning gives a way out for those who are eager to increase their intellectual capability. Since distance learning doesn't provide a condition in which teacher and students are located in one classroom, so, the student self motivation is highly expected to study independently, to work hard and to have discipline.

Key words : Distance learning, motivation, education.

A. PENDAHULUAN

Hampir setiap negara di dunia mempunyai Pendidikan Jarak Jauh, termasuk Indonesia. Dengan keadaan Indonesia yang terdiri dari banyak daerah yang tersebar diseluruh Nusantara dengan banyak daerah yang terpencil dan sulit dijangkau untuk mendapatkan pendidikan secara tatap muka (konvensional) serta penduduknya yang sangat banyak sekitar 200 juta orang (consensus 1966 Orde Baru) tidak mengherankan bahwa pendidikan jarak jauh sangat dibutuhkan di Indonesia.

Sering kali yang menjadi hambatan bagi bangsa Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yaitu: letak geografis yang jauh dari institusi pendidikan, dan tidak dapat meninggalkan pekerjaan, sebagai contoh,

untuk Riau Kepulauan yang dilingkungi oleh lautan luas sulit dijangkau oleh institusi pendidikan tentu saja penduduknya juga menginginkan untuk mendapat pendidikan, begitu juga bagi masyarakat yang telah bekerja sebagai guru atau sebagai karyawan di instansi Pemerintah yang ingin melanjutkan pendidikannya, namun disebabkan tidak bisa meninggalkan pekerjaan dan jauh dari institusi pendidikan, maka dengan terpaksa mereka menahan kemauan mereka untuk melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan itu, beberapa negara seperti Cina, Norwegia, Australia, Republik Afrika Selatan dan banyak negara lainnya telah lama menyelenggarakan Pendidikan Jarak Jauh. Indonesia juga

termasuk salah satu negara yang ikut serta dalam melaksanakannya, sebab sistem pendidikan jarak jauh dinilai dapat menyediakan akses pendidikan yang dapat menjangkau jauh kedaerah terpencil dengan dana yang lebih murah bila dibandingkan dengan membangun universitas yang baru.

Adapun tujuan Pendidikan jarak jauh adalah untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat yang tinggal jauh dari jangkauan pendidikan dan mempunyai hambatan untuk bisa menikmati pendidikan yang diinginkannya, sehingga dapat tercapai pemerataan pendidikan bagi Bangsa Indonesia seperti yang tertulis dalam UUD45 yang menjadi Dasar Negara Indonesia.

Sebenarnya, negara Indonesia telah lama menyelenggarakan Pendidikan Jarak Jauh. Semenjak zaman Kolonial sudah ada kursus tertulis, sehingga banyak para pahlawan Indonesia menguasai Bahasa Asing. Begitu juga setelah Kemerdekaan, banyak terdapat layanan jarak jauh, seperti kursus peningkatan mutu guru dan lain sebagainya.

II. KONSEP

Menurut Dewi Salma Prawiradilaga, Belajar jarak Jauh adalah keadaan dimana antara siswa dan penyaji materi terpisah oleh jarak,

sehingga perlu ada upaya tertentu untuk mengatasinya¹. Jadi pembelajaran berlangsung antara penyaji materi dengan siswa bukan dalam satu ruangan. Begitu juga menurut Malone, berlangsung ketika antara penyaji dan peserta didik terpisah karena jarak dan peserta didik mempelajari materi ajar yang sudah dirancang khusus untuk itu.

Adapun *Correspondence Learning* merupakan generasi pertama Belajar Jarak Jauh, yang mana materi ajarnya dikirim lewat pos. Generasi kedua Belajar Jarak jauh adalah *Computer-based Training (CBT)* yaitu pembelajaran dengan menggunakan media Audio-visual dan program pembelajaran berdasarkan computer dan program pembelajarannya terjadwal. Dan generasi ketiga saat ini telah menggunakan *telekomunikasi satelit* seperti E-mail, fax dan *teleconference*

Hal-hal yang mendorong pelaksanaan Pendidikan Jarak jauh.

Adapun yang mendorong diadakannya Pendidikan Jarak Jauh adalah:

- ⊕ Perkembangan teknologi. Dengan adanya perkembangan teknologi, orang semakin terdorong untuk menggunakannya. Contoh telephone, computer, video dan lain lainnya.

¹ Dewi Salma Parawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*. (Jakarta:2004) hal 192

- ✦ Pemerataan Pendidikan. Sesuai dengan UUD45 yang menjadi dasar negara Indonesia bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Walaupun kebanyakan masyarakat Indonesia tinggal di daerah terpencil dan sulit dijangkau oleh institusi pendidikan mereka merasa terpinggirkan untuk memperoleh pendidikan.
- ✦ Penuntasan buta huruf. Diharapkan agar semua bangsa Indonesia tidak buta aksara agar mendapatkan kehidupan yang layak yang sesuai dengan kebutuhan.
- ✦ Negara Indonesia yang terdiri dari daerah kepulauan dan dikelilingi oleh lautan sulit dijangkau oleh instansi pendidikan.

Bagi negara Indonesia dengan letak geografisnya yang luas yang terdiri dari daerah kepulauan yang sulit dijangkau oleh lembaga pendidikan, serta penduduknya yang banyak yang sebahagian besar tinggal di daerah terpencil, belajar jarak jauh sangat membantu mereka yang ingin melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

Saat ini salah satu kecenderungan yang paling penting dalam pendidikan jarak jauh di Indonesia adalah mempunyai siswa pada daerah yang berbeda dan belajar bersama dalam kelompok *Teleconference*. Dengan

adanya usaha ini dapat menunjang program Pemerintah, salah satunya adalah wajib belajar sembilan tahun, sehingga bangsa Indonesia dapat bebas dari buta aksara.

Selanjutnya, pada pendidikan jarak jauh dianjurkan agar siswa dapat mandiri dan memegang teguh kedisiplinan dalam proses pembelajaran dan menggunakan materi cetak, audio dan video yang dihasilkan oleh para pendidik dari jarak jauh dan digunakan untuk menganalisa materi ajar di ruang yang berbeda.

Prinsip Pendidikan Jarak Jauh.

Menurut Prof. Dr. Yusufhardi Miarso² " Pendidikan Jarak Jauh diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip kebebasan, kemandirian, keluwesan, keterkinian, kesesuaian, mobilitas dan efisiensi." Pelaksanaan pendidikan Jarak Jauh berdasarkan kebebasan bagi siapa saja yang ingin belajar. Oleh sebab itu terdapat bermacam-macam kemampuan dalam menganalisa materi pembelajaran, berbagai sikap, motivasi dan latar belakang siswa.

Prinsip kemandirian sangat dituntut untuk dimiliki oleh siswa sebab pendidikan Jarak Jauh terdapat jarak tempat yang berbeda antara pendidik dengan siswa, sehingga sulit bagi guru untuk mengecek siswanya dengan tidak adanya kontak emosi

² Yusufhardi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: 2004) hal. 305-306.

diantara murid dengan pendidik. Dengan kemandirian siswa menerima materi pembelajaran lewat pos dan *E-mail* yang selanjutnya dianalisa sendiri, atau mungkin didiskusikan dengan teman sebaya, dan hanya sedikit sekali mendapat arahan dari guru.

Selanjutnya prinsip keluwesan yaitu dalam pelaksanaan belajar Jarak Jauh tidaklah kaku. Maksudnya para siswa dapat menentukan keinginan sendiri, contohnya, seorang siswa bisa saja pindah ke sekolah formal atau tidak ada batasan waktu untuk menyelesaikan studi, bila siswa ada kemampuan tinggi, dia dapat menyelesaikan studinya dengan cepat. Kemudian prinsip keterkinian yaitu terdapat informasi yang terbaru, disebabkan Pendidikan Jarak Jauh telah menggunakan teknologi teleconference (melalui satelit) teknologi canggih yang dapat mengatasi masalah komunikasi pembelajaran.

Prinsip berikutnya yaitu kesesuaian. Dalam pembelajaran Jarak Jauh ada kesesuaian dengan minat, sikap, motivasi dan latar belakang siswa. Bagi siswa yang sibuk dengan pekerjaannya mendapatkan waktu sesuai dengan kebutuhannya. Di samping itu terdapat pula kesesuaian dengan latar belakang pekerjaan yang siswa miliki. Prinsip selanjutnya yaitu Mobilitas yang mana diberikan kesempatan bagi peserta didik untuk pindah mengikuti keluarganya ke daerah lain dan masih tetap bisa mengikuti pendidikan Jarak Jauhnya tanpa mendaftar lagi dari awal.

Terakhir adalah efisiensi yang mana pembelajaran Jarak Jauh dapat menggunakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di sekitarnya seoptimal mungkin. Siswa dalam proses pembelajaran boleh menggunakan komputer misalnya sebagai hasil sumber daya manusia, atau dalam menganalisa materi perkuliahan boleh mengambil pesan yang didapat dari alam sekitarnya

Pemerataan Pendidikan di Indonesia

Pendidikan Jarak Jauh merupakan usaha di seluruh dunia. Penerapan pembelajarannya menitik beratkan pada belajar mandiri dimana materi ajarnya dirancang sedemikian rupa oleh para pendidik dari jarak jauh dan dikirimkan kepada siswanya baik melalui paket atau *E-mail*. Siswa menerimanya dan menganalisa secara mandiri dan juga berdiskusi dengan teman sejawat. Seandainya siswa memperoleh kesulitan, mereka dapat menanyakan melalui *E-mail* dengan sedikit arahan.

Dalam menganalisa secara mandiri, setiap siswa mempunyai cara yang berbeda disebabkan mereka mempunyai kemampuan intelektual yang berbeda. Bagi siswa yang berkemampuan tinggi tentu saja melihat masalah dari banyak segi, sehingga menganalisisnya secara mendalam. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan intelektual rata-rata, mungkin hanya melihat masalah seadanya, dan akan menghasilkan

analisis yang dangkal. Dengan demikian siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang baik, akan dapat menyelesaikan studinya dengan cepat, sedangkan bagi siswa dengan kemampuan rata-rata atau dibawah rata-rata, memerlukan waktu yang lebih lama menyelesaikannya di bandingkan dengan siswa dengan kemampuan intelektual yang baik. Pendidikan jarak jauh ini sangat fleksibel, tidak ada batasan waktu untuk menyelesaikan studi. Menurut Jerrold Kemp³ "Sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai prinsip belajar, terdapat bukti untuk menunjang pendapat bahwa belajar harus dilakukan oleh individu untuk dirinya sendiri dan bahwa hasil belajar maksimal diperoleh apabila siswa bekerja menurut kecepatannya sendiri, terlihat aktif dalam melaksanakan berbagai tugas belajar khusus, dan mengalami keberhasilan dalam belajar. Disini siswa dituntut untuk bekerja keras dan mempunyai kepercayaan diri yang kuat. .

Begitu juga bagi siswa yang tinggal jauh dari jangkauan lembaga pendidikan dan tidak dapat meninggalkan pekerjaannya, jika ingin menambah pendidikan, pendidikan jarak jauh dapat membantunya. Dengan memiliki kemauan yang keras, dan sanggup belajar secara mandiri

secara maksimal dengan disiplin yang kuat serta percaya diri akan dapat menikmati belajar jarak jauh.⁴

III. Disain Kursus dan Pengembangan

Kursus dan program lain telah menyajikan pendidikan jarak jauh dengan isi dan design yang bervariasi sesuai dengan tingkat pendidikannya. Setiap institusi pendidikan yang menyajikan pendidikan jarak jauh harus mengorganisir dan mengatur pekerjaan akademik dan ahli media ketika mereka memperoleh ide dan strategi mengajarnya dan mengembangkannya dalam pembelajaran. Materi haruslah disusun dalam suatu bentuk sesuai dengan belajar jarak jauh dan metode evaluasi haruslah dirancang. Materi cetak dan rekaman haruslah di buat kemudian dibagikan. Interaksi yang merupakan bagian dari studi haruslah direncanakan dan disusun dengan baik. Dengan rancangan yang telah di persiapkan dengan rapi akan mempermudah siswa belajar jarak jauh.

Banyak pertanyaan yang muncul ketika merancang dan mengembangkan program pendidikan jarak jauh antara lain:

- a. Materi apa yang harus dimasukkan atau dihilangkan?.

³ Jerrold Kemp, *Proses Perancangan Pengajaran* (Bandung : 1999 hal 153

⁴ Or.Cit Miarso, hal 474

- b. Cara apa yang paling bagus untuk mengorganisir materi?
- c. Media apa yang paling bagus digunakan ketika menyajikan materi?
- d. Strategi pembelajaran yang bagaimana yang harus digunakan?
- e. Bagaimana pembelajaran dapat diukur dengan cara yang paling tepat?
- f. *Feed back* apa yang akan diterima siswa tentang programnya?
- g. Metode apa yang harus digunakan untuk menyampaikan materi?

Metode disain dan pengembangan yang digunakan tergantung pada jenis studinya, siswanya, isi dan secara khusus tergantung pada tingkat pendidikan jarak jauhnya. Hal ini akan mendukung masyarakat Indonesia yang tinggal jauh didaerah terpencil dan sulit meninggalkan pekerjaannya guna mendapatkan pendidikan yang diinginkannya.

Instructional Systems Design (ISD)

Prinsip dasar pendekatan ISD adalah semua aspek belajar dan pembelajaran harus ditegaskan secara tingkah laku, agar supaya apa yang diharapkan siswa dari pembelajaran dapat diukur, dan mengajar dapat berkonsentrasi pada kinerja siswa yang dapat dilihat. Dalam belajar jarak jauh tentu saja guru hanya melihat kertas jawaban siswa yang dikirimnya melalui paket dalam bentuk cetak atau rekaman. Hal ini tentu membutuhkan keterampilan siswa dalam menulis

atau merekam jawaban yang telah di persiapkan oleh siswa. Tidak semua siswa berbakat menulis sudah barang tentu mereka membutuhkan arahan dari gurunya. Akan tetapi guru dan siswa tidak berada di satu tempat, tentulah arahnya diberikan lewat teleconference dan hanya sedikit sekali, inilah salah satu kelemahan pendidikan jarak jauh.

Model Proses Instructional Systems Design (ISD)

Rancangan Sistem Pembelajaran (ISD) terdiri dari beberapa prosedur dasar yang digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang tersusun dengan bagus. ISD muncul setelah Perang Dunia II, yang pada awalnya menekankan pada teknik pelatihan yang lebih efisien yang di hasilkan oleh perang

Selama pengembangan, materi pengembangan seperti film, petunjuk studi, buku, audiotapes dan outline teleconference diciptakan, dihasilkan dan diuji. pada saat ini para guru dan staff juga dilatih. Pada saat implementasi, pendaftaran siswa dan materi pembelajaran disampaikan, dan instruktur berinteraksi dengan siswa, dan aktivitas evaluasi melibatkan ujian dan pengelompokan siswa serta penilaian keefektifan pembelajaran dan materi. Dan langkah terakhir ini biasanya menuntun untuk merevisi studi dan materi untuk masa yang akan datang.

a. Satu Pendekatan yang telah direncanakan

Salah satu karakter pendekatan ISD yang penting adalah penekanannya pada perencanaan. Masing-masing tingkat biasanya melibatkan perencanaan beberapa produk yang harus disampaikan agar supaya langkah-langkah berikutnya dalam proses ISD dapat bergerak maju, contohnya, pada saat mendisain, biasanya mengembangkan tujuan khusus yang mana kemudian menuju pada pengembangan rencana evaluasi yang menggambarkan bagaimana cara penilaian dan bagaimana mengukur pembelajaran, merencanakan strategi Pengajaran, seperti bagaimana caranya menyajikan informasi dan apa yang diharapkan untuk dilaksanakan oleh siswa tidak dapat dimulai sampai dipersiapkan tujuan dan evaluasi. Ini menunjukkan bagaimana caranya tingkat perbedaan desain studi bersama dalam satu sistem.

b. Satu Proses yang dilaksanakan secara terus menerus

Lima langkah seperti, design, development, implementation, evaluation dan analysis yang dilaksanakan sebagai satu lingkaran secara terus menerus biasanya adalah satu proses berjalan secara terus menerus yang aktivitasnya saling melengkapi satu dengan lainnya, contohnya, evaluasi dari satu bidang studi sangat berhubungan dengan analisa yang dibutuhkan oleh bidang studi tersebut.

c. Tim Pengembangan.

Pada beberapa kesempatan sebelumnya telah disarankan bahwa mendisain dan mengajar pendidikan jarak jauh harus melibatkan usaha tim. Ukuran tim boleh kecil, paling sedikit 2 orang, dan boleh kelompok besar terdiri dari 20 orang atau lebih. Ukuran tim tergantung pada skala kursus dan tingkat institusi pendidikan jarak jauh yang bersangkutan

Model Author-Editor

Model Author Editor adalah model yang lazim digunakan dalam program studi bebas dimana ahli mata kuliah menulis *draft* petunjuk bidang studi dan pegawai *editor* menghasilkan dokumen terakhir. Proses pengembangan kursus melibatkan perolehan *review* dari para ahli lainnya dan bisa saja dari siswa yang berpotensi, memperoleh penjelasan *copyright*, *layout* halaman perencanaan, *proofreading*, membuat koreksi, dan mencetak atau membuat duplikat

Walaupun pendekatan *editor-author* telah berkembang sebagai cara yang banyak diminati pada kursus koresponden, model *analog* muncul dalam model program tingkat *teleconference*, dimana seorang ahli *content* menyediakan isi dan bekerja dengan ahli media yang mengoperasikan program *televise*, *teleconference* atau penggunaan sistem computer.

Para ahli *content*, contohnya, senang mengatur isi apa yang akan disajikan dari pada apa yang wajib

diketahui oleh siswa. Para ahli isi tanpa kecuali menyajikan volume materi dalam hal apa yang dapat dipelajari siswa di dalam jadwal pelajaran. Dengan kata lain, model editor author tentu saja lebih murah dan tanpa kecuali menghasilkan lebih cepat dari pada team kursus.

a. Model team kursus

The British Open University (BOU) memelopori pendekatan team untuk perencanaan kursus dan menyediakan contoh yang paling bagus tentang model ini.

IV. SIMPULAN

Dari keseluruhan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Belajar Jarak Jauh memberikan kontribusi yang sangat besar dalam akses pemerataan pendidikan di Indonesia, disebabkan letak geografis, jumlah penduduk yang

banyak dan biayanya lebih murah dan cepat menghasilkan bagi siswa yang berkemampuan tinggi dibandingkan dengan *conventional study*. Dengan kata lain, belajar jarak jauh bersifat *flexible* dan cocok sekali bagi pemerataan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR BACAAN

- Ansyar, Mohammad, 1989, *Dasar-Dasar pengembangan Kurikulum, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*, Jakarta
- Miarso, Yusufhadi, 2004, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Kemp, Jerrol, 1994, *Proses Perancangan Pengajaran*, ITB Bandung.
- Prawiradilaga, Dewi Salma dan Eveline Siregar, 2004, *Mozaik Teknologi pendidikan*, Jakarta: Kencana.